

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Rivaldo Hendy Ramadhani**

*rivaldohendy100@gmail.com*

**Kurnia**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and Good Corporate Governance (GCG) on firm value. The profitability was referred to as Return On Equity (ROE), liquidity was referred to as Current Ratio (CR), Good Corporate Governance was referred to as institutional ownership, and firm value was referred to as Price Book Value (PBV). Moreover, the population was pharmaceutical companies that were listed on Indonesia Stock Exchange from 2017 up to 2021. The research was causal-comparative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 40 samples from 9 pharmaceutical companies that were listed on Indonesia Stock Exchange. As the result, it concluded that profitability had a positive effect on firm value of pharmaceutical companies that were listed on IDX from 2017 up to 2021. However, liquidity did not affect firm value of pharmaceutical companies that were listed on IDX from 2017 up to 2021. On the other hand, institutional ownership had a positive effect on the firm value of pharmaceutical companies that were listed on IDX from 2017 up to 2021.*

*Keywords: profitability, liquidity, institutional ownership, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE), likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Good Corporate Governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional serta nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 40 sampel dari 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Setiap manajemen dalam perusahaan menginginkan agar perusahaannya tetap berkelanjutan (*sustainable*) sehingga perusahaan selalu berusaha mencari strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Berdirinya perusahaan memiliki beberapa tujuan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal atau mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi citra yang dimiliki perusahaan sehingga kinerja suatu perusahaan juga akan semakin tinggi.

Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor farmasi yang merupakan salah satu industri penopang perekonomian Indonesia khususnya dibidang kesehatan. Perusahaan farmasi mampu bertahan walaupun mengalami banyak masalah sebab produk yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi merupakan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Perusahaan farmasi memasok bahan obat-obatan mulai dari bahan baku sampai produk yang digunakan oleh konsumen untuk meningkatkan kesehatan mereka. Selain itu, obat yang diproduksi perusahaan farmasi juga dibutuhkan oleh rumah sakit atau klinik untuk pasokan obat-obatan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

Peneliti juga menemukan fenomena pada nilai perusahaan dari kinerja keuangan yang diterbitkan perusahaan farmasi. Berikut adalah nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yang diprosikan dengan *price book value* (PBV), yaitu:

**Tabel 1**  
**PBV Perusahaan Farmasi Periode 2017-2021**

Kode Saham	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	1.96	1.80	1.93	2.04	2.23
INAF	34.74	40.57	5.34	29.03	13.60
KAEF	4.58	3.48	0.94	3.32	1.90
KLBF	5.70	4.66	4.55	3.80	3.56
MERK	6.19	3.72	2.15	2.40	2.42
SIDO	2.80	4.31	6.20	7.44	7.48
PYFA	0.90	0.85	0.85	3.31	3.25
TSPC	1.60	1.15	1.09	0.99	0.98

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Sedangkan PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TPSC) pada periode 2017-2021 mengalami penurunan nilai PBV secara berturut-turut. Hal ini memberikan fakta bahwa nilai PBV pada perusahaan farmasi memiliki kinerja perusahaan yang kurang baik, dengan demikian menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan agar para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan farmasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam membangun nilai perusahaan. Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor kemudian nilai dari perusahaan juga akan naik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Utomo (2021) serta Putra dan Fitria (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Alawiyah (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya *gap research* membuat peneliti akan mengkaji ulang mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2016:145). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kesempatan bertumbuh perusahaan yang cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Alawiyah (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Marridhani dan Amanah (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Utomo (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya *gap research* membuat peneliti akan mengkaji ulang mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Sistem *Good Corporate Governance* (GCG) akan memberikan jaminan keamanan atas dana atau asset perusahaan maupun efisiensi pada perusahaan. Tujuan GCG yakni untuk mengelola dan mengarahkan sebuah bisnis serta urusan lain dari sebuah perusahaan agar terjadi peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaannya. Indikator penerapan GCG pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional akan dengan mudah memonitoring manajemen secara efektif sehingga akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien, dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utomo (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Saputra dan Wahidawati (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Putra dan Fitria (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya *gap research* membuat peneliti akan mengkaji ulang mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan; (3) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atas proses kegiatan yang telah dilakukan selama beberapa tahun sejak perusahaan berdiri. Hery (2017:5) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan. Menurut Sartono (2016:122) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

### **Likuiditas**

Likuiditas menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu

perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Hery (2017:175), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Sedangkan Fahmi (2017:69) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik (Fahmi, 2017:72).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017:80). Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utomo (2021) serta Putra dan Fitria (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk itu dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Hery (2017:175), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan mendapat respon positif dari pasar saham sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi maka pasar akan memberikan kepercayaan terhadap perusahaan karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka dapat menjaga kinerja perusahaan yang baik sehingga membuat nilai yang ada di perusahaan akan menjadi tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Alawiyah (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk itu dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

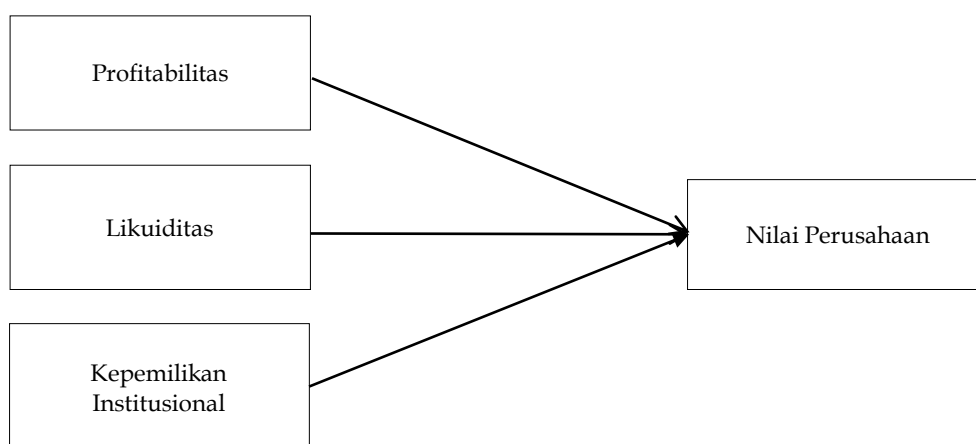
## Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitoring perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien untuk memaksimalkan aktiva perusahaan dan dapat digunakan sebagai pencegah yang dilakukan manajemen. Jumlah pemegang saham besar mempunyai arti penting dalam memonitoring perilaku manajer di dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan dengan mudah memonitoring manajemen secara efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utomo (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk itu dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## Rerangka Konseptual

Secara ringkas kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Berdasarkan tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu, maka rerangka konseptual yang digambarkan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian berupa ciri masalah yang mengungkapkan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang diperoleh setelah melalui peristiwa yang terjadi. Penelitian ini akan meneliti mengenai hubungan sebab akibat yang muncul mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini melibatkan data sekunder dengan menggunakan bentuk angka-angka dengan maksud melakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* sebab penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:156). Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria yang telah

diuraikan sebelumnya maka prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	10
2	Perusahaan farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2021.	(2)
<b>Jumlah sampel yang digunakan</b>		8
<b>Jumlah Pengamatan tahun 2017-2021</b>		40

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Dalam penelitian ini terpilih 8 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI adalah data yang merupakan laporan keuangan dari catatan-catatan yang dikumpulkan mengenai neraca, laba rugi dan arus kas perusahaan otomotif selama periode 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui BEI. Teknik pengambilan data dalam penelitian pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan lembaga yang menyediakan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam suatu penelitian perlu untuk diidentifikasi terlebih dahulu agar tidak terjadi perbedaan cara pandang terhadap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel dependen pada penelitian ini nilai perusahaan serta variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional. Adapun yang menjadi variabel operasional dalam penelitian ini adalah:

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan farmasi atas kegiatan dilakukan selama beberapa tahun sejak perusahaan berdiri. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Fahmi (2017:138) rumus yang digunakan yaitu:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan metode yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan farmasi dalam mendapatkan laba. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Menurut Sartono (2016:113) rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan farmasi dalam membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan CR. Menurut Sudana (2015:134) CR diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar dalam perusahaan farmasi yang dibandingkan dengan kepemilikan lainnya. Menurut Beiner *et al.*, (2003) rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah:

$$\text{KI} = \frac{\text{Kepemilikan Saham oleh Pihak Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan industri dasar dan kimia yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *size*. Menurut Munawir (2015:30) rumus yang digunakan untuk mengukur *size* adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln. Total Assets}$$

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19). Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional serta nilai perusahaan.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian bertujuan mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Persamaan regresi linear berganda secara umum dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1\text{ROE} + \beta_2\text{CR} + \beta_3\text{KI} + e$$

Keterangan:

- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \dots, \beta_5$  : Koefisien Regresi
- PBV : Nilai Perusahaan

ROE	:	Profitabilitas
CR	:	Likuiditas
KI	:	Kepemilikan Institusioan
e	:	Standart error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengukuran uji normalitas dilakukan dengan normal probability plot. Adapun cara yang dilakukan dapat dengan menggunakan analisis grafik. Untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak maka dilihat dengan kriteria tertentu. Jika data titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonal maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas. sebaliknya, jika titik-titik data menjauhigaris diagonal maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antar variabel independent. Model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak adanya hubungan atau korelasi yang seharusnya antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016:104) adalah jika nilai VIF lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kestidaksamaan varian dari residual setiap pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokesdastisitas. Ketika *scatterplot* diagram menunjukkan adanya persebaran yang bersifat acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk menentukan indikasi ada tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak terdapat adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastistas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan keasalahan pengganggu pada periode  $t_1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016:165). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (*Durbin Watson*). Adapun kriteria pengujian autokorelasi dengan uji DW adalah: (1) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (2) Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi; (3) Nilai D-W di atas -2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### Uji Kelayakan Model

##### Uji F

Uji F dalam penelitian pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI bertujuan untuk menguji variabel bebas apakah dapat dikatakan layak atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam melakukan Uji F terdapat kriteria yang dapat membantu untuk menyimpulkan apakah terjadi penerimaan atau penolakan, kriteria pengujian yang dapat ditentukan untuk menguji



uji F adalah: (1) Jika nilai signifikan > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya; (2) Jika nilai signifikan < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

**Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional mampu untuk menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model.

**Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t, dengan kriteria sebagai berikut Ghozali (2016:97): (1) Jika nilai sig < 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Jika nilai sig > 0,05 maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Pada penelitian ini variabel yang diamati yaitu mengenai profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	40	.85	40.57	5.7453	8.82101
ROE	40	-8.79	36.32	12.0727	9.94203
CR	40	89.78	781.22	282.2060	138.84678
KI	40	53.28	94.47	80.2205	12.93129
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 3 menunjukkan angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel sebanyak 40 data. Berikut adalah penjelasan dari analisis deskriptif yaitu: (1) Variabel profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROE diketahui memiliki nilai terendah sebesar -8,79 dan nilai tertinggi sebesar 36,32. Secara keseluruhan rata-rata variabel profitabilitas sebesar 12,0727 dengan standart deviasi sebesar 9,94203. (2) Variabel likuiditas yang dihitung dengan menggunakan CR diketahui memiliki nilai terendah sebesar 89,78 dan nilai tertinggi sebesar 781,22. Secara keseluruhan rata-rata variabel likuiditas sebesar 282,2060 dengan standart deviasi sebesar 138,84678. (3) Variabel kepemilikan institusional diketahui memiliki nilai terendah sebesar 53,28 dan nilai tertinggi sebesar 94,47. Secara keseluruhan rata-rata variabel kepemilikan institusional sebesar 80,2205 dengan standart deviasi sebesar 12,93129. (4) Variabel nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan PBV diketahui memiliki nilai terendah sebesar 0,85 dan nilai tertinggi sebesar 40,57. Secara keseluruhan rata-rata variabel kebijakan dividen sebesar 5,7453 dengan standart deviasi sebesar 8,82101.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.168	2.979		3.078	.004
	ROE	.080	.033	.434	2.429	.020
	CR	-.553	.315	-.417	-1.752	.088
	KI	.067	.030	.469	2.262	.030

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 4 diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

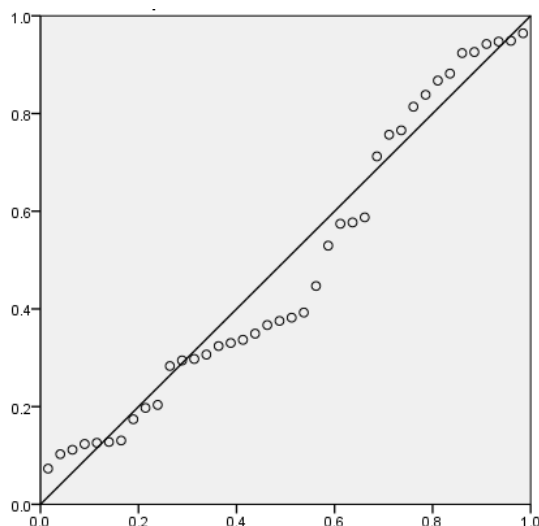
$$PBV = 9,168 + 0,080 \text{ ROE} - 0,553 \text{ CR} + 0,067 \text{ KI} + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 9,168. Artinya apabila seluruh variabel independen bernilai 0 atau tetap, maka diprediksi untuk nilai perusahaan yang dihasilkan adalah sebesar 9,168. (2) Besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas adalah 0,080. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif (searah) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. (3) Besarnya nilai koefisien regresi likuiditas adalah -0,553. Nilai koefisien regresi ini bersifat negatif (berlawanan arah) antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah nilai perusahaan (4) Besarnya nilai koefisien regresi kepemilikan institusional adalah 0,067. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif (searah) antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik histogram dan dengan melihat *normal probability plot*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Gambar 2 hasil grafik histogram dapat diketahui bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

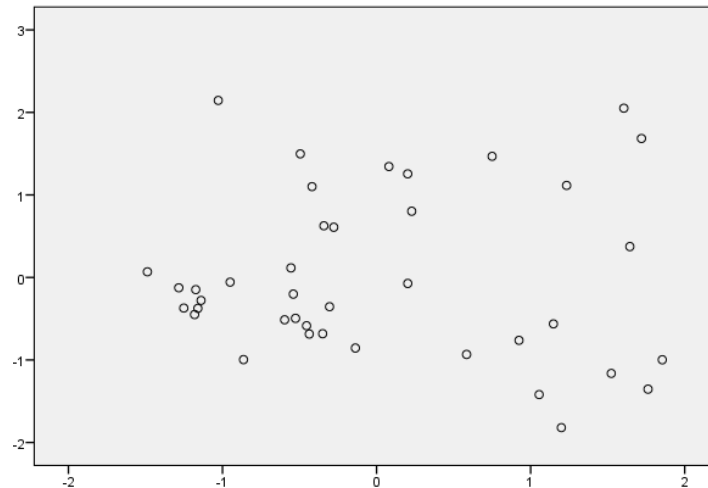
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROE	.663	1.509
CR	.374	2.672
KI	.492	2.031

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 5 diketahui bahwa profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, sehingga tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas dalam persamaan regresi, maka variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakstabilan varian dari residual setiap pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Hasil heteroskedastisitas dapat diketahui pada Gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data sekunder, diolah 2022**

Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kebijakan dividen. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik).

### Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan pada uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6:

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	.889

**Sumber: Data sekunder, diolah 2022**

Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,889 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh dan layak digunakan atau tidak dengan kriteria yang sesuai terhadap variable dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.375	3	10.458	3.735	.020 <sup>b</sup>
	Residual	100.797	36	2.800		
	Total	132.172	39			

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,020 \leq 0,05$ . Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

**Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.437	.374	1.67330

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,437 atau 43,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang dijelaskan melalui variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional adalah sebesar 43,7% sedangkan sisanya 56,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional secara individu terhadap variabel nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.168	2.979		3.078	.004
	ROE	.080	.033	.434	2.429	.020
	CR	-.553	.315	-.417	-1.752	.088
	KI	.067	.030	.469	2.262	.030

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 9, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa: (1) Profitabilitas memiliki arah positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H<sub>1</sub>) yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. (2) Likuiditas

memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. (3) Kepemilikan institusional memiliki arah positif dan berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

## **Pembahasan**

### **Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien regresi terhadap variabel profitabilitas sebesar 0,080. Koefisien regresi tersebut bertanda positif yang menunjukkan variabel profitabilitas memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hubungan dengan tanda positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROE) perusahaan farmasi maka akan semakin tinggi nilai perusahaan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut menanamkan modalnya ke perusahaan farmasi sehingga meningkatkan permintaan saham farmasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utomo (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sehingga semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Putra dan Fitria (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Alawiyah (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini likuiditas berpengaruh negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan ini semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur di perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga tidak dapat memakmurkan pemegang saham. Padahal untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus bisa memakmurkan pemegang saham. Selain itu perusahaan yang menahan aktiva dalam jumlah besar akan kesulitan mencari pendanaan eksternal karena dianggap tidak produktif dan rawan penyimpangan penggunaan dana yang ada sehingga hal ini akan mendapat reaksi secara negative oleh pasar yang akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan farmasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utomo (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Alawiyah (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien regresi terhadap variabel kepemilikan institusional sebesar 0,067. Koefisien regresi tersebut bertanda positif yang menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hubungan dengan tanda positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan farmasi maka akan semakin tinggi nilai perusahaan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka akan memudahkan pengendalian bagi manajer untuk memberikan kinerja yang baik sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utomo (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan Putra dan Fitria (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam setiap periode maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan kepada para investor. (2) Pertumbuhan perusahaan yang di proksikan dengan *asset growth ratio* (AGR) tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya pertumbuhan perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur pembagian dividen besar atau kecil, karena perusahaan lebih mempertimbangkan ketersediaan kas dalam menentukan kebijakan dividen secara tunai. (3) Ukuran perusahaan yang di proksikan dengan Size memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi dividen yang akan dibagikan kepada para investor.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi arahan bagi penelitian yang akan datang antara lain: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan farmasi maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan farmasi mampu mendapatkan profit yang tinggi sehingga memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik terhadap para investor, dengan demikian maka investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan farmasi dan nilai perusahaan akan meningkat. (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Artinya tinggi rendahnya likuiditas tidak berdampak terhadap nilai perusahaan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga tidak dapat memakmurkan pemegang saham. (3) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai perusahaan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka dari pihak institusi memiliki wewenang lebih besar untuk melakukan kontrol dan pengawasan terhadap kinerja manajer sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangan sehingga akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya lebih cermat dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi dengan melihat profitabilitas likuiditas dan kepemilikan institusional. (2) Bagi manajemen perusahaan farmasi sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan profitabilitas dan kepemilikan institusional karena variabel tersebut telah terbukti dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar para investor tidak menyesal karena sudah berinvestasi pada perusahaan farmasi. Selain itu, diharapkan perusahaan farmasi mampu memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga dapat memakmurkan pemegang saham dan mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Bagi peneliti berikutnya hendaknya dapat meneliti jenis perusahaan dari sektor lain tidak hanya pada farmasi, selain itu penelitian selanjutnya perlu menggunakan periode yang lebih panjang dan

menambah variable-variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti keputusan investasi, kebijakan dividen, dll.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, L. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 1(1):1-10.
- Beiner, S., W. Drobetz., F. Schmid dan H. Zimmermann. 2003. Is BoardSizean Independent Corporate Governance Mechanism? *Financial Valuationand Risk Management* 89(4):1-32.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marridhani, A. R dan L. Amanah. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(7):1-17.
- Munawir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-15. Liberty. Yogyakarta.
- Putra, I.A. dan A. Fitria. 2020. Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(9):1-19.
- Ridwan, D. 2011. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Struktur kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Deviden pada PT. Indosat, Tbk. *Skripsi*. Bandung.
- Saputra, A.A. dan Wahidawati. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(8):1-23.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I.M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Utomo, M.N. 2021. Efek Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen* 11(1):43-62.